

**PEMBUATAN PAKET INFORMASI
BAKATUMBAK KESENIAN TRADISIONAL PARIAMAN
DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KAB. PADANG PARIAMAN**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**RAFIKI AFTARINDA
NIM 2018/18026073**

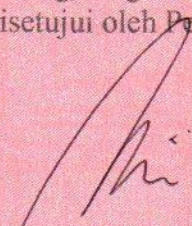
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

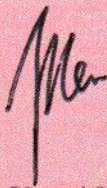
MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan Paket Informasi *Bakatumbak* Kesenian Tradisional
Pariaman di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten
Padang Pariaman
Nama : Rafiki Aftarinda
Nim : 2018/18026073
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021
Disetujui oleh Pembimbing


Marlina, S.IPI., MLIS.
NIP 198102102009122005

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rafiki Aftarinda
BP/ Nim : 2018/18026073

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

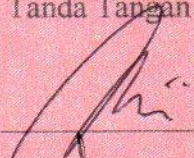
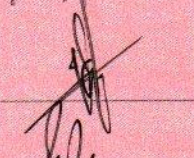
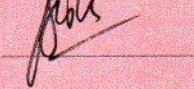
**Pembuatan Paket Informasi *Bakatumbak* Kesenian Tradisional Pariaman
di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman**

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Marlini, S.IPI., MLIS.
2. Sekretaris : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
3. Anggota : Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pembuatan Paket Informasi *Bakatumbak* Kesenian Tradisional Pariaman di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman”. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Rafiki Aftarinda
NIM 18026073/2018

ABSTRAK

Rafiki Aftarinda. 2021. “Pembuatan Paket Informasi *Bakatumbak* Kesenian Tradisional Pariaman di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman”. *Makalah*. Program Studi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini membahas tentang Pembuatan Paket Informasi *Bakatumbak* Kesenian Tradisional Pariaman di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan paket informasi *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman dan kendala dalam proses pembuatan paket informasi *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman. Metode penulisan yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan tinjauan pustaka. Tujuan penulisan ini adalah untuk membuat, mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, dibuat berdasarkan fakta yang akurat mengenai proses pembuatan paket informasi “*Bakatumbak* Kesenian Tradisional Pariaman”.

Berdasarkan hasil penulisan dalam pembuatan paket informasi *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan: *Pertama*, pembuatan paket informasi terdapat beberapa tahapan: (1) identifikasi pengguna, yaitu masyarakat Pariaman yang sudah lupa dengan tradisi yang ada didaerahnya; (2) pengumpulan informasi, pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan tinjauan pustaka; (3) menganalisis dan menyeleksi informasi (4) pembuatan informasi, pada saat melakukan pembuatan ada beberapa kerangka yang penulis susun yaitu *cover*, kata pengantar, daftar isi, isi buku, penutup dan indeks; (5) evaluasi produk, hal ini dilakukan agar paket informasi sudah layak untuk diimplementasikan, evaluasi yang penulis lakukan yaitu validasi dan uji coba produk; (6) menetapkan cara penyebarluasan informasi, cara yang dilakukan yaitu dengan membagikan ke perpustakaan dan disebarluaskan melalui internet dan yang terakhir (7) melakukan percetakan produk informasi. *Kedua*, kendala dalam pembuatan paket informasi: (1) tidak terlaksananya kesenian *bakatumbak* dikarenakan wabah covid-19; (2) jarak yang ditempuh kelokasi cukup jauh; (3) sedikitnya informasi tentang kesenian *bakatumbak*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pembuatan Paket Informasi *Bakatumbak* Kesenian Tradisional Pariaman di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman”.

Dalam penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Marlini, S.IPI., MLIS., selaku pembimbing makalah tugas akhir; (2) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. dan Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd., selaku penguji pertama dan penguji dua makalah tugas akhir; (3) Dr. Nurizzati, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik; (4) Elita, A.Md, selaku pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, (5) Tiwari dan Mardiana selaku pemimpin dan anggota Sanggar Ratok Mandai, (6) Rayhani, selaku informan tambahan; (7) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan; (8) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. dan Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa pada makalah ini terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis ataupun pembaca.

Padang, Agustus 2021

Rafiki Aftarinda

18026073

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Informasi.....	6
2. Paket Informasi.....	10
3. Kesenian	14
4. Kesenian Tradisional	15
5. <i>Bakatumbak</i> (Permainan Musik <i>Katumbak</i>).....	16
6. Contoh-contoh Pembuatan Paket Informasi	18
7. Profil Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman	20
F. Metode Penulisan	20
1. Jenis Penulisan.....	20
2. Lokasi dan Objek Kajian	21
3. Teknik Penggumpulan Data	21
4. Tahapan Kerja.....	23
BAB II PEMBAHASAN	
A. Proses Pembuatan Paket Informasi <i>Bakatumbak</i> Kesenian Tradisional Pariaman	25
B. Kendala dalam Proses Pembuatan Paket informasi <i>Bakatumbak</i> Kesenian Tradisional di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman	44
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh Paket Informasi Kesenian Barzanji	18
Gambar 2. Paket Informasi Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau Salawat Dulang	19
Gambar 3. Tahapan Pembuatan Paket Informasi	23
Gambar 4. Bagan Rancangan Paket Informasi	32
Gambar 5. Canva Aplikasi Pembuatan <i>Cover</i>	32
Gambar 6. Tampilan <i>Cover</i> Paket Informasi	33
Gambar 7. Tampilan Kata Pengantar	34
Gambar 8. Tampilan Daftar Isi	35
Gambar 9. Tampilan Penutup Pada Paket Informasi	37
Gambar 10. Indeks	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Kisi-Kisi Wawancara Isi Paket Informasi Kesenian <i>Bakatumbak</i> di Kota Pariaman Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Kota Pariaman...	24
Table 2. Data Narasumber	29
Table 3. Isi Buku Paket Informasi.....	37
Table 4. Uji Coba Produk	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	50
Lampiran 2. Hasil Formulir Wawancara.....	51
Lampiran 3. Foto Wawancara.....	59
Lampiran 4. Surat Penelitian Universitas.....	60
Lampiran 5. Hasil Validasi Produk.....	61
Lampiran 6. Angket Uji Coba Produk Paket Informasi <i>Bakatumbak</i> kesenian Tradisional Pariaman	69
Lampiran 7. Bukti Bimbingan.....	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang memiliki budaya dari Sabang hingga Marauke. Dengan banyaknya pulau di Indonesia salah satunya Pulau Sumatera, yang terdiri dari 10 Provinsi salah satunya yaitu Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki berbagai macam ragam budaya dan tradisi yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakatnya.

Sumatera Barat atau disebut dengan suku Minangkabau memiliki beraneka ragam budaya yang sudah turun temurun dari nenek moyang yang masih dilestarikan sampai saat ini salah satunya yaitu kesenian tradisional. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya manusia yang mengungkapkan keindahan serta ekspresi jiwa dan budaya penciptanya.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang dilakukan secara mentradisi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Kesenian tradisional merupakan media bagi masyarakat untuk berbagai kepentingan yang bersifat tradisi pula. Sebab itu kesenian tradisional merupakan milik secara bersama oleh suatu masyarakat. Kesenian tradisional identik dengan kehidupan masyarakat yang komunal, hidup dalam pikiran kolektif dan solidaritas kedaerahan (Wimbrayadi, 2019: 8).

Salah satu kesenian yang sangat unik dan harus dilestarikan berada di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat yaitu kesenian *bakatumbak*. Kesenian musik *Bakatumbak* sudah lama ditinggalkan oleh masyarakat sehingga

perlu dilestarikan agar masyarakat tetap mengetahui kesenian *bakatumbak* atau permainan musik *katumbak*. Kesenian *Bakatumbak* ini masih diselenggarakan di Desa Ampalu Kabupaten Padang Pariaman.

Kesenian *bakatumbak* atau disebut juga dengan bermain alat musik *katumbak* merupakan salah satu kesenian musik tradisional yang berada di Kabupaten Padang Pariaman. Musik *katumbak* terbentuk dari perpaduan unsur dan instrument musik dari beberapa budaya yang berbeda yang terdiri dari musik Minangkabau, musik Melayu, musik India dan musik dangdut. Kesenian musik *katumbak* ini termasuk ke golongan musik yang riang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin dan anggota *Bakatumbak* di Sanggar Ratok Mandai pada tanggal 23 Juni 2021. Beliau menyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada musik *katumbak* adalah *harbunian* (harmonium), *gandang katumbak* (gendang bermuka dua), *gandang mambo* (gendang bermuka satu berbentuk tabung kerucut), dan *giring-giring* (tamborion) yang dimainkan untuk mengiringi vokal. *Bakatumbak* atau bermain *katumbak* ini termasuk ke golongan kesenian yang sederhana, mudah untuk dinikmati dan instrument musik yang riang. Musik *katumbak* hidup dan berkembang di Pariaman sekitar tahun 1960 an dan mengalami kejayaan pada tahun 1970-1980 an sebagai media hiburan masyarakat seperti pada pesta pernikahan, *alek nagari*, arak-arakan, turun mandi, acara adat dan lain sebagainya.

Pada tahun 1990 an musik *katumbak* mengalami masa kemunduran hanya menyisakan satu atau dua grup *katumbak* saja yang masih melestarikan musik *katumbak* ini, bahkan pada saat acara arak-arakan pengantin musik *katumbak*

tidak dihadirkan lagi dan digantikan dengan musik yang sudah modern. Hal ini membuktikan bahwa musik *katumbak* sudah ditinggalkan oleh masyarakat Pariaman, hanya beberapa daerah terpelosok saja yang masih melestarikan musik *katumbak* salah satunya di Desa Ampalu Kabupaten Padang Pariaman. Pada zaman sekarang ini tidak banyak masyarakat yang mengetahui musik *katumbak*, terutama generasi muda yang hanya mengetahui musik-musik modern saja dan tidak mengetahui musik tradisional yang ada didaerahnya (Yurnalis, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat melestarikan kesenian musik *katumbak* ini dengan melatih generasi muda agar tetap berjalannya kebudayaan ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat Desa Ampalu Kabupaten Padang Pariaman yaitu membentuk sanggar untuk dapat melatih generasi-generasi muda. Dengan demikian dibentuklah Sanggar Ratok Mandai yang berlokasi di Desa Ampalu Kabupaten Padang Pariaman. Namun untuk saat ini masih sedikit minat generasi muda dalam mengembangkan kesenian *bakatumbak*, hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat agar dapat memperkenalkan musik ini kembali ke masyarakat luas dan agar tidak hilangnya kebudayaan yang sudah hampir punah.

Pemimpin *Bakatumbak* di Sanggar Ratok Mandai menyatakan bahwa *bakatumbak* sudah sangat jarang dilaksanakan, dikarenakan kurang minatnya masyarakat terhadap *bakatumbak* serta pengaruh dari musik modern yang masuk ke Kota Pariaman seperti diadakannya organ tunggal pada acara pernikahan, ada juga dampak lain yaitu sulitnya mempelajari cara bermain *katumbak* sehingga yang memainkan *katumbak* ini hanya generasi tua saja.

Berdasarkan hal tersebut, kesenian *bakatumbak* merupakan kesenian yang berada di Kota Pariaman, kesenian ini sangat penting untuk diinformasikan kepada masyarakat luas dan generasi muda. Pada saat ini banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang kesenian *bakatumbak*. Untuk memperkenalkan kesenian *bakatumbak* ini kepada masyarakat maka hal yang harus dilakukan adalah menyajikan informasi yang mana nantinya informasi ini akan dibentuk atau dikemas menjadi sebuah paket informasi.

Pengemasan informasi dalam bentuk paket informasi merupakan upaya dalam penyampaian dan pemanfaatan informasi. Pengemasan informasi merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk digunakan. Paket informasi merupakan kegiatan menata suatu informasi yang dimulai dari penyeleksian berbagai informasi, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Djamrin 2016: 2).

Fungsi utama pustakawan sebagai ajang membawa perubahan harusnya mampu menyediakan sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhan para pemustakanya secara cepat dan tepat. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman penulis tidak menemukan buku yang membahas tentang kesenian *bakatumbak* ini, oleh karena itu penulis tertarik untuk memperkenalkan kesenian *bakatumbak* ini kepada masyarakat luas dan generasi muda agar lebih tertarik dalam melestarikan kesenian *bakatumbak* yang hampir punah, sehingga penulis tertarik membuat sebuah media paket informasi tercetak berbentuk buku yang berjudul **Pembuatan Paket Informasi *Bakatumbak***

Kesenian Tradisional Pariaman di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini penulis lakukan agar masyarakat luas dan generasi muda mengetahui tentang permainan alat musik *katumbak* yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat ditarik masalah pokok yang dapat diteliti didalam penulisan ini yaitu: (1) bagaimana proses pembuatan paket informasi *Bakatumbak* kesenian tradisioanal Pariaman? (2) bagaimana kendala dalam proses pembuatan paket informasi *Bakatumbak* kesenian tradisioanal Pariaman?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah tugas akhir ini mendeskripsikan: (1) bagaimana proses pembuatan paket informasi *Bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman; (2) kendala dalam pembuatan paket informasi *Bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain: (1) bagi penulis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan baru mengenai kesenian *Bakatumbak* yang berada di Kota Pariaman; (2) bagi masyarakat Kota Pariaman, penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada pembaca mengenai apa itu kesenian *Bakatumbak* yang ada di Kota Pariaman; (3) bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam melengkapi dan memperkaya hasil karya tulis ilmiah terutama pada bidang

kesenian, dan penulis berharap paket informasi yang penulis buat dapat menambah bahan koleksi pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tinjauan Pustaka

1. Informasi

a. Pengertian Informasi.

Pengertian informasi menurut Machmud dan Tupan (2013; 2015) informasi merupakan suatu pesan yang dapat disampaikan dengan menggunakan media komunikasi atau ekspresi. Informasi yang sudah diproses menjadi sebuah pesan maka akan memiliki nilai penting untuk pengambilan keputusan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Senada dengan pendapat Juhaidi (2016) informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.

Menurut Rahmah (2018: 2) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penggunanya. Artinya suatu informasi sebelum disebarkan terlebih dahulu melalui proses pengolahan yang mana dari hasil pengolahan tersebut akan diperoleh suatu informasi yang akan berguna bagi setiap kalangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa informasi adalah sebuah data yang telah diolah sedemikian rupa agar memudahkan para penggunanya. Informasi ini memiliki nilai yang penting sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan kapan

pun dan dimana pun yang dapat disampaikan dengan menggunakan media komunikasi maupun ekspresi.

b. Sumber-Sumber Informasi

Sumber informasi adalah penyediaan sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori. Sumber informasi bisa berupa perpustakaan, majalah, surat kabar, website (Hutasoit 2014). Sama halnya dengan pendapat Paramitha (2018) sumber informasi merupakan sesuatu pesan yang menjadi jembatan dalam menyampaikan sebuah informasi. Sumber-sumber informasi dapat diperoleh melalui berbagai media, seperti media cetak maupun media elektronik.

Sumber informasi menurut Ati dkk. (2016: 21) terbagi dua yaitu berbentuk dokumen dan non-dokumen. Sumber dokumen terbagi tiga bagian yaitu: (1) Sumber primer yaitu sumber yang didapatkan dari karangan asli yang ditulis secara lengkap yang terdiri atas *monograph*, artikel majalah, laporan langsung, hasil penulisan, skripsi, tesis, dan disertasi. (2) Sumber sekunder yaitu hasil ringkasan sumber primer dan merupakan alat bantu untuk menemukan sumber primer. Contohnya ensiklopedia, kamus, bibliografi, kumpulan indeks, kumpulan abstrak, sumber biografi, dan katalog perpustakaan. (3) Sumber tersier yaitu ringkasan dari sumber sekunder. Contohnya indeks abstrak dan bibliografi dari bibliografi.

Jadi dari penjelasan sumber informasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa sumber informasi merupakan suatu informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategorinya, sumber informasi ini dapat diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik. Sumber informasi ada dua jenis

yaitu informasi dokumen dan non-dokumen. Sumber informasi bisa didapatkan dari perpustakaan, surat kabar, majalah, artikel, dan website.

c. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Yusuf (2009: 53) jenis informasi dibedakan antara non ilmiah dan informasi ilmiah. Informasi non ilmiah hanya informasi biasa yang banyak tersedia dimana-mana, seperti informasi tentang meninggalnya seseorang yang dimuat di surat kabar, informasi dalam bentuk berita keluarga dan iklan komersial yang di pasang di berbagai media masa lainnya.

Jenis informasi menurut Handini (2013:2) dibagi menjadi enam yaitu: 1) Informasi konseptual yaitu informasi yang berkaitan dengan ide, teori, dan konsep. (2) Informasi empiris yaitu yang informasi berhubungan dengan data dan pengalaman yang disebarkan kepada orang lain. (3) Informasi prosedur yaitu data mentah yang belum diolah dari hasil investigasi. (4) Informasi pendukung yaitu informasi yang diperoleh dari lingkungan. (5) Informasi kebijakan yaitu informasi yang menjadi proses pengambilan keputusan. (6) Informasi arahan yaitu informasi yang digunakan untuk kegiatan kelompok.

Jenis informasi menurut Ati dkk. (2016: 7) jenis-jenis informasi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu untuk kegiatan politik, kegiatan pemerintahan, kegiatan social, dunia usaha, kegiatan militer, belajar mengajar, kegiatan untuk tenaga lapangan, individu dan, informasi untuk pelajar dan mahasiswa. Jenis informasi ini digunakan bagi siapa saja yang sesuai dengan yang dibutuhkannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis informasi ini tergantung bagaimana kebutuhan yang dibutuhkan oleh penggunanya. Contohnya saja mahasiswa, informasi yang mereka butuhkan adalah ilmu pengetahuan agar

menambah wawasannya dalam belajar. Jenis-jenis informasi ada 2 jenis yaitu: informasi lisan yaitu informasi ini bisa dilakukan secara langsung dari mulut ke mulut dan informasi terekam yaitu informasi yang sudah direkam bisanya seperti di televisi, radio dan lain sebagainya.

d. Fungsi Informasi

Fungsi dari informasi menurut Handini (2013:14) antara lain: 1) informasi sebagai sebuah proses, artinya ketika seseorang memperoleh informasi maka apa yang dia ketahui mengalami perubahan; 2) informasi sebagai pengetahuan, artinya informasi berguna sebagai komunikasi pengetahuan dari beberapa fakta, subjek dan kejadian yang diinformasikan dalam sebuah berita; 3) informasi sebagai benda, artinya informasi dapat berubah menjadi benda apabila informasi tersebut diubah menjadi data dan dokumen.

Menurut Farizky (2016: 13) fungsi dari informasi antara lain: 1) meningkatkan pengetahuan atau kemampuan pengguna dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan; 2) mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan; 3) menggambarkan keadaan sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi; 4) mengurangi resiko kegagalan; 5) memberi standar, aturan dan keputusan yang menentukan sasaran atau tujuan.

Fungsi informasi menurut Anggraini (2017:2) sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan keterkaitan data yang ada secara efektif dan efisien kepada pemakai, tanpa dengan penghubung sistem informasi; 2) memperbaiki daya produksi aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem; 3) menjamin tersedianya kualitas dan kecakapan dan pemanfaatan sistem informasi secara

kritis; 4) mengidentifikasi kebutuhan mengenai kepandaian pendukung sistem informasi; 5) mengantisipasi dan memahami akan hukum ekonomi; 6) menetapkan investasi yang akan dituju pada sistem informasi; 7) mengembangkan proses persiapan yang efektif.

Jadi dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi dari informasi yaitu memberikan suatu ilmu pengetahuan atau gagasan agar dapat meningkatkan pengetahuan khalayak umum dan agar dapat mengurangi kekeliruan terhadap suatu peristiwa yang akan terjadi. Informasi berfungsi sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan hal ini dilakukan agar lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Paket Informasi

a. Pengertian Paket Informasi

Pengertian paket informasi menurut Fatmawati (2009: 23) pengemasan informasi merupakan proses pengemasan informasi mencakup kegiatan sebelum proses dan pada saat pembuatan (*packaging*). Kegiatan tersebut mencakup penataan ulang yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang lebih relevan, menganalisis, mensintesis, serta menyajikan suatu informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Paket informasi merupakan salah satu bentuk dari pengemasan informasi. Menurut Djamarin (2016: 2) pembuatan paket informasi adalah kegiatan untuk menyatukan informasi dengan menyeleksi berbagai informasi dari berbagai sumber dengan menganalisis dan menyajikan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Sedangkan menurut Sitohang (dalam Djatin, 2016:16) pembuatan paket informasi adalah kegiatan yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi

dari sumber yang berbeda satu sama lain, mendata informasi yang dirasa tepat, menganalisis data, dan mengeluarkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa paket informasi merupakan salah satu bentuk dari pengemasan informasi. Pembuatan paket informasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dan melakukan pembuatan terhadap informasi tersebut yang dimulai dari menyeleksi informasi dari sumber-sumber yang berbeda dan harus relevan kemudian menganalisis, mensintesa serta menyajikan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya.

b. Fungsi dan Tujuan Paket Informasi

Tujuan dan fungsi pembuatan paket informasi menurut Djamrin (2016: 5) tujuannya memudahkan mendapat informasi untuk menyampaikan suatu informasi dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut dapat diterima, mudah dimengerti, dan dimanfaatkan oleh pengguna. Sedangkan fungsinya untuk memudahkan pengguna, menghemat biaya, waktu dan tenaga serta sarana penyebaran informasi yang paling efektif dan efisien.

Menurut Muchlis (dalam Carolyn Wolf, 2017: 19) ada beberapa tujuan dan fungsi paket informasi, yaitu: 1) memudahkan pemakai dalam memilah informasi; 2) menghemat waktu, tenaga, dan biaya; 3) wadah penyebaran informasi yang efisien dan efektif; 4) sebagai alat bantu penerjemah terhadap suatu hal dengan cepat dan mudah; 5) mempercepat proses aplikasi hasil penelitian; 6) menyediakan informasi secara cepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut Lyana (2018: 156) tujuan pembuatan paket informasi untuk mendekatkan informasi kepada pemustaka yang tepat. Informasi akan sangat

berguna apabila dapat memberi nilai tinggi pada pemustaka. Dengan demikian yang penting dari suatu informasi adalah penyajian informasi menjadi suatu paket informasi yang tepat dan bermanfaat bagi penggunanya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pembuatan paket informasi agar memberikan suatu informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh penggunanya. Informasi yang telah dikemas dan diharapkan dapat menarik minat masyarakat dan menambah wawasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

c. Manfaat Paket Informasi

Paket informasi dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, menurut Tupan dan Wahid (2015: 112) pengemasan informasi dalam bentuk paket informasi memberikan manfaat dan nilai ekonomi bagi usaha penyedia informasi dan perpustakaan, antara lain sebagai berikut: 1) perpustakaan mampu menyediakan paket informasi yang siap pakai yang dapat diperjual kepada masyarakat; 2) perpustakaan dapat meminta biaya untuk perawatan dan pengolahan informasi; 3) memudahkan pengguna dalam mendapatkan paket informasi yang siap pakai dan hemat biaya; 4) dapat memberikan peluang komoditas dan penambahan pendapatan ekonomi bagi perpustakaan karena pembuatan paket informasi berpotensi sebagai bidang usaha informasi di perpustakaan yang akan mampu menghasilkan pendapatan.

Menurut Muchlis (2017: 26) manfaat paket informasi bagi masyarakat pengguna yaitu dapat memberikan keunggulan akses yang lebih cepat, efisien dan handal. Pada akhirnya, paket informasi dapat diwujudkan sebagai alat penting terhadap pengambilan suatu keputusan.

Jadi dapat penulis disimpulkan bahwa pembuatan paket informasi ini dapat bermanfaat dan bernilai guna bagi penyedia informasi dan perpustakaan, dimana penyedia informasi atau perpustakaan mampu menyediakan suatu paket informasi yang dapat memberikan wawasan bagi penggunanya dan paket informasi dapat memberikan keunggulan akses yang lebih cepat dan efisien dalam pengambilan suatu keputusan.

d. Tahapan Pembuatan Paket Informasi

Menurut Fatmawati (2009) ada beberapa tahapan dalam proses pembuatan paket informasi: 1) analisa kebutuhan informasi untuk pengguna; 2) mempelajari profil pengguna baik menggunakan kuisioner, surat, dsb; 3) mendata tujuan pembuatan informasi; 4) melakukan peneyeleksian data berdasarkan bidang ilmu; 5) menentukan sasaran pengguna; 6) menyeleksi data sesuai dengan topik yang dibahas; 7) mencari jenis sumber informasi; 8) menentukan media paket informasi; 9) melakukan pengendalian selama produk dibuat; 10) menentukan cara penyebarluasan informasi yang sudah dibuat; 11) meninjau kembali paket informasi; 12) evaluasi paket informasi.

Menurut Djamarin (2016), pembuatan paket informasi dilakukan mengikuti tahapan sebagai berikut: 1) identifikasi kebutuhan pengguna, untuk mengetahui kebutuhan pengguna dapat diketahui melalui wawancara baik dengan pengguna sendiri atau pihak lain; 2) mengumpulkan informasi serta memilih sumber informasi; 3) menganalisis dan menyeleksi informasi; 4) pembuatan paket informasi, pembuatan paket informasi menjadi penentu nilai guna informasi yang dihasilkan; 5) menetapkan cara dan sistem penyebarluasan paket informasi; 6) evaluasi produk; 7) percetakan, informasi yang telah dibuat dicetak menjadi buku.

Menurut Ayumanda (2018) ada beberapa prinsip dalam pembuatan paket informasi yang harus diketahui yaitu memastikan topik informasi yang akan disajikan. Informasi harus memiliki kebenaran, disusun secara sistematis, jelas serta dapat diterapkan pengguna, isinya ringkas dan bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pembuatan paket informasi dimulai dengan menyeleksi sumber informasi yang didapat dari berbagai sumber. Kemudian paket informasi dikemas dalam bentuk tercetak maupun tidak tercetak, yang bisa di transfer melalui disket, flash disk, maupun online melalui internet.

3. Kesenian

Menurut Arifninetrirosa (2005: 6) kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena kesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradapan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang dipedomani pada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.

Menurut Hidayat (2019: 68) seni adalah cerminan budaya masyarakat, khususnya masyarakat di Minangkabau. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang muncul dari perilaku manusia. Masyarakat Minangkabau memegang falsafah "*alam takambang jadi guru*" (alam terkembang menjadi guru) maksudnya yaitu segala sumber pengetahuan dan perilaku manusia merujuk kepada alam, segala sesuatu dipelajari dengan mengamati serta melihat kepada alam.

Kebiasaan berguru pada alam membuat masyarakat Minangkabau kaya akan seni budayanya salah satunya yaitu kesenian musik.

Jadi dapat penulis simpulkan, kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang sangat penting bagi masyarakat. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dan kebudayaan masyarakat itu sendiri dan merupakan suatu asset budaya bangsa Indonesia yang memerlukan perhatian khusus dalam pelestarian dan pengembangannya.

4. Kesenian Tradisional

Menurut Wimbrayardi (2019: 8) kesenian tradisional adalah kesenian yang dilakukan secara mentradisi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Kesenian tradisional merupakan media bagi masyarakat untuk berbagai kepentingan yang bersifat tradisi pula. Sebab itu kesenian tradisional merupakan milik secara bersama oleh suatu masyarakat. Kesenian tradisional identik dengan kehidupan masyarakat yang komunal, hidup dalam pikiran kolektif dan solidaritas kedaerahan.

Kesenian tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbekangi masyarakat pendukungnya. Masyarakat yang berlatar belakang petani misalnya, di sela-sela memenuhi kebutuhan utamanya mereka akan senantiasa mencari peluang untuk mengungkapkan ekspresinya melalui kesenian (Irianto, 2005: 21-35).

Jadi dapat penulis simpulan kesenian tradisional merupakan kesenian yang dilakukan secara mentradisi yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Kesenian tradisioanal ini merupakan warisan budaya milik bersama, yang harus dipelihara bersama-sama oleh masyarakat.

5. *Bakatumbak* (Permainan Musik *Katumbak*)

a. Sejarah Kesenian *Bakatumbak*

Menurut Yurnalis (2012) *Bakatumbak* atau bermain musik *katumbak* adalah salah satu kesenian hasil perpaduan dari kesenian Minangkabau, Melayu, India dan dangdut, dari perpaduan musik ini melahirkan musik *katumbak* yang berkembang di daerah pariaman yaitu di Desa Ampalu. Perpaduan musik *katumbak* dapat dilihat dari jenis lagu dan aransemennya. Instrumen yang digunakan pada musik *katumbak* adalah *Harbunian* (harmonium), *gandang katumbak* (gendang bermuka dua), *mambo* (gendang bermuka satu berbentuk tabung kerucut), dan *giring-giring* (tamborion) yang dimainkan untuk mengiringi vokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin dang anggota Sanggar Ratok Mandai pada tanggal 23 Juni 2021, permainan musik *katumbak* ini termasuk golongan kesenian yang sederhana, mudah untuk dinikmati dan instrument musik yang riang. Musik *katumbak* hidup dan berkembang di Pariaman sekitar tahun 1960 an dan mengalami kejayaan pada tahun 1970-1980 an sebagai media hiburan masyarakat seperti pada pesta pernikahan, *alek nagari*, arak-arakan, acara adat dan lain sebagainya.

Istilah *katumbak* berawal dari peniruan bunyi yang dihasilkan alat musik gendang ini berupa silabel “*tum-bak, tum-bak*”, sehingga masyarakat pariaman menyebut ensambel yang didominasi bunyi *tumbak* ini dengan sebutan *katumbak* atau *tumba dumbak*. Dilihat dari instrumen yang digunakan, kehadiran musik *katumbak* di Pariaman tidak lepas dari peran-peran orang Cipahi-India di daerah Bengkulu yang berpindah domisili ke daerah Pariaman. Kedatangan orang Cipahi

inilah yang diperkirakan mempelopori lahirnya ensambel musik *katumbak* di daerah Pariaman ini. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian alat musik harmonium sebagai alat musik utama dalam permainan musik *katumbak* dan ini sangat populer di daerah India (Yurnalis, 2012: 266).

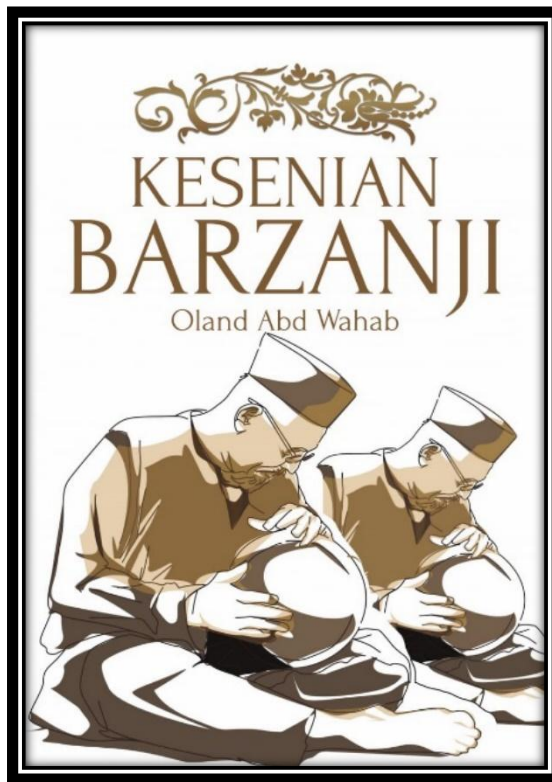
Musik *katumbak* hanya berupa sekelompok grup kecil yang hidup dan tumbuh di beberapa daerah Pariaman. Selain alat musik harmonium (*harbunian*), juga terdapat alat musik gendang yang mirip dengan *mredangga* di India, bagi masyarakat Pariaman disebut dengan *gandang katumbak*. Sedangkan untuk penamaan harmonium bagi masyarakat Pariaman disebut dengan *harbunian*, hal ini dikarenakan masyarakat Pariaman tidak familiar dengan kosa kata harmonium (Yurnalis, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin dan anggota Sanggar Ratok Mandai pada tanggal 23 Juni 2021, harmonium (*harbunian*) yang dibawa oleh orang-orang Cipahi yang datang dari Bengkulu, hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Pimpinan Sanggar Ratok Mandai yang merupakan seorang pemain *katumbak* di Sanggar Ratok Mandai Desa Ampalu Kota Pariaman. Beliau menyatakan bahwa pada zaman dahulu diperkirakan tahun 1960 an neneknya pergi merantau ke daerah Bengkulu, dan saat pulang ke Pariaman membawa sebuah *harbunian* (harmonium). Dari harmonium yang dibawa oleh neneknya inilah pemimpin Sanggar Ratok Mandai beserta saudara-saudara yang lain belajar memainkan *harbunian* dan bermain gendang.

6. Contoh-contoh Pembuatan Paket Informasi

Berikut ini merupakan contoh pembuatan paket informasi yang terkait dengan kesenian tradisional yaitu :

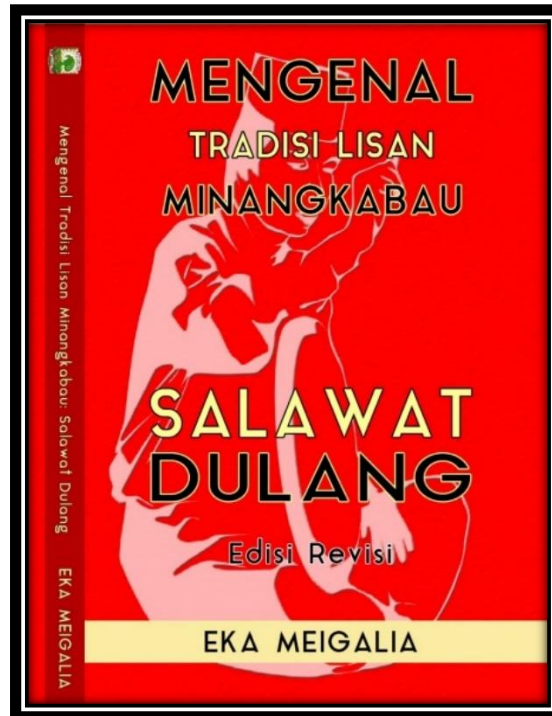
a. Paket Informasi Kesenian Berzanji oleh Oland Abd Wahab



Gambar 1. Contoh Paket Informasi Kesenian Barzanji

Contoh paket informasi ini diawali dengan susunan materi yang sistematis dari yang umum ke yang khusus. Diawali dari pendahuluan, kebudayaan, adat Minangkabau, kesenian islam di Minangkabau, Aksiologi, Nilai, Akhlak, Etika, sejarah singkat Pesisir Selatan, Kota Painan dan setelah itu menjurus kejudulnya yaitu tentang kesenian berzanji yaitu sejarah kesenian bazanji dan bentuk kesenian bazanji di Painan.

- b. Pembuatan paket informasi mengenal tradisi lisan Minangkabau Salawat Dulang



Gambar 2. Paket Informasi Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau Salawat Dulang

Contoh paket informasi ini menjelaskan tentang Salawat Dulang, dimulai dari menjelaskan asal usulnya, pertunjukan, teks, pewarisan dan konten nilai leluhur kebudayaan minangkabau. Adapun tahap yang dilakukan dalam pembuatan paket informasi antara lain: mengumpulkan informasi, membuat rancangan buku, pembuatan *cover*, pembuatan paket informasi.

Berdasarkan beberapa contoh pembuatan paket informasi di atas dapat penulis simpulkan dalam pembuatan paket informasi antara lain: identifikasi kebutuhan pengguna, pengumpulan informasi, menganalisa informasi, menyeleksi informasi dan pembuatan informasi.

7. Profil Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman

Pariaman merupakan kota tertua di pantai barat Pulau Sumatera. Pariaman merupakan daerah yang cukup dikenal oleh pedagang bangsa asing semenjak tahun 1500an. Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk pada tanggal 2 Juli 2002.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman berlokasi di Jl. A. Yani No.21, Pd. II, Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pariaman memiliki visi dan misinya. Visi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman yaitu terwujudnya tata kelola kearsipan dan pelayanan perpustakaan yang berkualitas.

Visi dan misi dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman terdapat empat macam yaitu: 1) mewujudkan tata kelola kearsipan yang sesuai dengan kaidah kearsipan; 2) mewujudkan pelayanan perpustakaan yang berkualitas; 3) meningkatkan kualitas sumber daya kearsipan dan perpustakaan dan; 4) mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana kearsipan dan perpustakaan yang memadai.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Pada penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Hasan (2002: 13), penulisan deskriptif adalah penulisan yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penulisan deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang

berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan- kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

Tujuan dari penulisan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada pembuatan paket informasi ini teknik studi dokumentasi dan wawancara dilakukan agar mendapatkan data dalam pembuatan produk.

2. Lokasi dan Objek Kajian

Lokasi penulisan yaitu di Sanggar Ratok Mandai, yang berada di Jl. Ampalu Padang Sago, Lareh Nan Panjang, VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Objek yang diteliti pada penulisan ini yaitu kesenian *Bakatumbak* yang ada di Sanggar Ratok Mandai, Desa Ampalu.

Paket informasi ini akan diserahkan ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, yang berada di Jl. A. Yani No.21, Pd. II, Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu terjun langsung ke lapangan. Pelaksanaan penulisan untuk mengambil data-data dilakukan selama kegiatan penyusunan makalah tugas akhir mulai tanggal 23 Juni s/d 29 Juli 2021 yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang benar sehingga dapat mempermudah dalam proses pembuatan tugas akhir, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Kegiatan observasi merupakan metode pengumpulan data yang bertumpu pada pengamatan langsung pada objek penulisan untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat. Data-data yang penulis amati mengenai *bakatumbak* di Sanggar Ratok Mandai, Desa Ampalu, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Berdasarkan informasi yang penulis lakukan, penulis menemukan kendala yaitu: *Pertama*, dalam pengumpulan data dan informasi. Pada saat pengumpulan informasi ini penulis berupaya menemukan informan yang terpercaya dan mengerti tentang paket informasi yang penulis telusuri. Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu menelusuri Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman untuk melakukan wawancara, dan penulis juga melakukan wawancara terhadap organisasi yang kesenian *bakatumbak* yaitu Sanggar Ratok Mandai. Dalam pengumpulan informasi tersebut penulis tidak dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses acara kesenian *bakatumbak* karena tidak ada acara yang akan di selenggarakan karena terhambat gara-gara pandemi Covid-19.

Kedua, sedikitnya informasi baik karya cetak maupun non cetak mengenai kesenian *Bakatumbak*. Hal ini yang menyulitkan penulis dalam pembuatan produk informasi. *Ketiga*, jarak yang harus di tempuh penulis untuk pergi observasi di Kabupaten Padang Pariaman cukup jauh. Perjalanan yang cukup memakan waktu dari Padang ke Pariaman membuat penulis cukup kesulitan untuk observasi ke Kabupaten Padang Pariaman. Apalagi daerah tempat observasi yang penulis lakukan cukup terpencil.

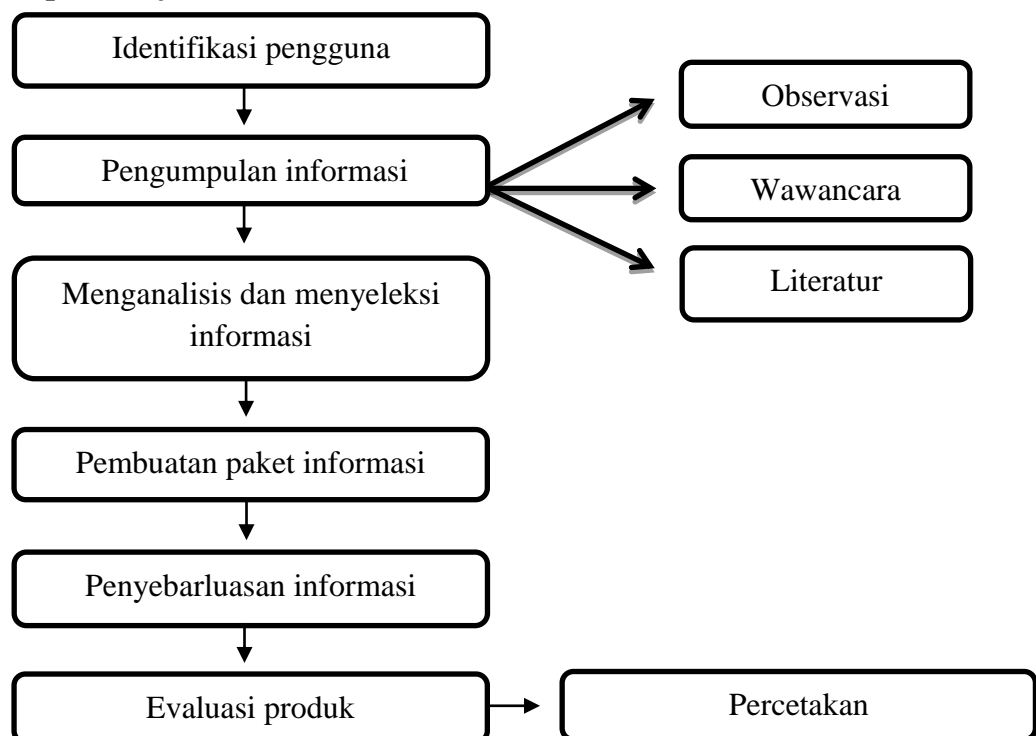
b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab baik itu secara lisan untuk memperoleh informasi, maupun dalam bentuk tulisan ataupun audio visual. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada Ketua Sanggar Ratok Mandai Kota Pariaman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil keterangan dokumen yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dimiliki, didalam penulisan ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto yang berhubungan dengan kesenian *Bakatumbak* yang digunakan sebagai bahan untuk sarana informasi dalam bentuk paket informasi.

4. Tahapan Kerja



Gambar 3. Tahapan Pembuatan Paket Informasi

Adapun tahapan pada proses pembuatan paket informasi *Bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, melakukan penyeleksian sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi. Proses pencarian informasi dapat dilakukan melalui internet, artikel/jurnal, buku, observasi dan wawancara. Beberapa informasi yang dimuat dalam paket informasi ini terdapat pada table berikut.

Table 1. Kisi-Kisi Wawancara Isi Paket Informasi Kesenian *Bakatumbak* di Kota Pariaman Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Kota Pariaman

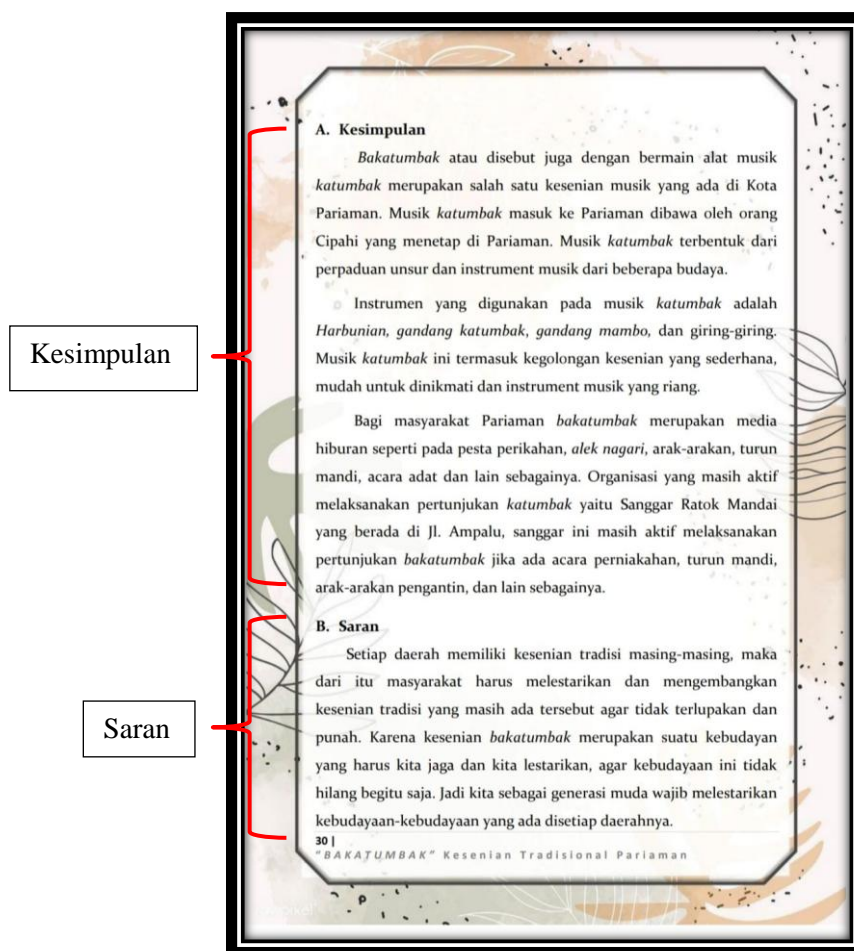
No	Variabel	Indikator
1	Hakikat <i>Bakatumbak</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Asal Usul <i>Bakatumbak</i> - Cara memainkan <i>Katumbak</i> - Jenis lagu yang dimainkan
2	Alat pendukung dalam permainan <i>katumbak</i> (<i>Bakatumbak</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Harbunian</i> (Harmonium) - <i>Gandang katumbak</i> (gendang bermuka dua) - <i>Mambo</i> (gendang bermuka satu) dan tongkatnya - <i>Giring-giring</i> (Tambourin)
3	Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu pertunjukan - Pemain <i>bakatumbak</i> - Penonton

Tabel di atas berisikan informasi umum mengenai *Bakatumbak*. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dengan pemimpin Sanggar Ratok Mandai, Desa Ampalu, Kabupaten Padang Pariaman. Kisi-kisi wawancara ini dibuat untuk menjadi acuan dalam pembuatan paket informasi dan melalui tahapan-tahapan pembuatan paket informasi.

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa inti dari pembahasan paket informasi adalah kesenian *bakatumbak* pariaman. Didalam produk terdapat sejarah, jenis alat musik, cara memainkannya, jenis lagu yang dimainkan, pelaksanaannya dan fungsi *bakatumbak* hal ini dijelaskan agar pembaca lebih mudah memahaminya.

d. Penutup

Pada bagian penutup berisikan akhir dari penulisan suatu karya tulis yang terletak pada bagian akhir buku. Dalam penutup ini berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan paket informasi *bakatumbak* kesenian Pariaman.



Gambar 9. Tampilan Penutup Pada Paket Informasi

Gambar 9 di atas menjelaskan bahwa didalam penutup terdapat kesimpulan dan saran yang diberikan penulis. Dalam membuat kesimpulan semua pembahasn harus terangkum dengan singkat, jelas dan padat sehingga kesimpulan ini dapat dimengerti oleh pembaca.

e. Indeks

Indeks merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam sebuah buku. Biasanya indeks ditempatkan pada bagian akhir buku. Indeks disusun berdasarkan huruf abjad, dan terdapat halaman rujukan buku yang memuat kata yang dimaksud. Tujuan dari pembuatan indeks ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditulis.

INDEKS	
A	H
Alek Nagari, 3,7,28,31	Harbunian, 6,8,9,10,16,17,18,19,27,31
Alat Musik, 3,4,5,6,7,8,9,10,15,16,17,18,19,20,23,24,31,34	I
Arak-Arakan Pengantin, 3,8,28,31	India, 6,7,9,10,25,26,27
B	K
Budaya, 6,9,25,31	Kesenian, 2,3,4,6,9,27,28,32
Baralek, 3	M
C	Melayu, 6,9,25,24,26
Cipahi, 7,8,31	Minang, 6,9,25,24,26
D	P
Dangdut, 6,9,25,26	Pariaman, 2,3,4,6,7,8,10,11,12,28,29,31
G	R
Gandang <i>katumbak</i> , 6,8,9,11,12,16,19,20,21,24,31	Ratok Mandai, 3,8,31
Gandang mambo 9,12,13,14,16,24	T
Giring-giring, 7,9,14,15,16,24,31	Tradisional, 2
	Turun Mandi, 3,7,28,31

37 |

"BAKATUMBAK" Kesenian Tradisional Pariaman

Gambar 10. Indeks

Gambar 10 di atas menjelaskan bahwa didalam indeks terdapat kata-kata penting yang disusun sesuai abjad, dan terdapat halaman yang memuat kata-kata tersebut. Dalam membuat indeks semua pembahasn harus terangkum dengan singkat, jelas dan padat sehingga kesimpulan ini dapat dimengerti oleh pembaca.

5. Evaluasi Produk

Menurut Menurut Wirawan (2012:7) evaluasi merupakan suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

a. Validasi

Pengertian validitas menurut (Arikunto, 2002:144) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validasi adalah pembuktian tentang kebenaran data yang diteliti, valid atau tidak terhadap suatu informasi. Validasi dapat dilakukan untuk menilai apakah paket informasi yang dihasilkan layak untuk diimplementasikan, dengan adanya pembuktian validasi paket informasi ini diharapkan hasil yang maksimal. validasi yang penulis lakukan dengan cara menemui masing-masing validator dan meminta kesediaan menjadi validator tugas akhir yang penulis buat.

Validator yang penulis pilih merupakan sudah ahli pada bidangnya, adapun validator yang penulis pilih antara lain: 1) Erminayati, S.Pd; 2) Tiwari; 3) Mardiana; 4) Ningsih. Adapun lembaran validasi paket informasi dapat dilihat pada lampiran 5.

Validasi yang penulis lakukan pada pembuatan paket informasi *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman ini terdiri dari 4 aspek penilaian antara lain :

- 1) Aspek tata bahasa merupakan penilaian yang diberikan oleh seorang guru pengajar Bahasa Indonesia. Penilaian yang dilakukan oleh ibu Erminayati, S.Pd yang merupakan guru Basaha Indonesia di SMPN 1 VII Koto, Sungai Sarik. Penilai yang dilakukan berupa kebahasaan dan penulisan baris demi baris yang terdapat di dalam paket informasi, baik hal yang menyangkut kesesuaian penulisan dengan PUEBI, kejelasan penulisan huruf dan nomor, ketetapan penulisan istilah dan hal lainnya. Berdasarkan hasil validasi bahasa terdapat saran yang diberikan yaitu mengurangi menggunakan kata yang sama, gunakan kalimat yang sederhana dan perhatikan dalam menggunakan tanda baca. Berdasarkan hasil saran yang diberikan oleh validator penulis sudah menyempurnakan paket informasi *Bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman yang di buat sehingga bisa dikatakan sudah layak menjadi sebuah produk paket informasi.
- 2) Aspek Isi/konten merupakan penilaian yang dilakukan langsung oleh pemimpin dan anggota Sanggar Ratok Mandai yaitu ibu Tiwari dan Mardiana. Berdasarkan hasil validasi konten dapat penulis simpulkan bahwa paket informasi sudah sesuai dengan rancangan hasil wawancara, isi dalam paket informasi sudah lengkap serta tata bahasa yang digunakan dalam pembuatan paket informasi *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman ini mudah dipahami sehingga produk ini sudah layak untuk digunakan.

3) Aspek bidang perpustakaan merupakan penilaian terhadap teori perpustakaan yang digunakan dalam pembuatan paket informasi *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman. Berdasarkan hasil validator yang diberikan oleh ibu Ningsih yang merupakan FBS, Universitas Negeri Padang. Beliau memberikan saran untuk membuat jenis lagu yang dimainkan pada saat acara *katumbak* beserta artinya.

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa paket Informasi *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman sudah diperbolehkan untuk melanjutkan tahapan kerja terakhir yaitu melakukan percetakan paket informasi dan penyebarluasan paket informasi *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman.

b. Uji Coba

Uji coba dilakukan setelah melakukan validasi oleh ahli. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan angket uji coba yang telah dibuat dan disusun oleh penulis. Angket uji coba telah dilakukan pada sembilan orang yang terdiri dari dua orang pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, tiga orang pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman dan empat orang anggota Sanggar Katumbak Ratok Mandai. Uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui manfaat produk paket informasi bagi pengguna. Langkah yang harus dilakukan sebelum menyebarkan informasi yaitu melakukan uji coba produk, uji coba ini dilakukan dengan menyebarkan angket dengan delapan pertanyaan yaitu tampilan produk, bahasa yang digunakan, dan meningkatkan pengetahuan pembaca. Adapun lembaran uji coba paket informasi dapat dilihat pada lampiran 6.

Table 4. Uji Coba Produk

Pertanyaan	Respon		Total
	YA	TDK	
Apakah <i>cover</i> pada prdouk paket informasi menarik?	9	0	9
Apakah desain pada produk paket informasi menarik?	9	0	9
Apakah setiap gambar dalam produk paket informasi terlihat jelas?	6	3	9
Apakah informasi yang dibahas dalam produk paket informasi mudah dipahami?	7	2	9
Apakah bahasa yang digunakan dalam produk paket informasi mudah dimengerti?	6	3	9
Apakah penulisan dalam produk paket informasi ini mudah dibaca dengan jelas?	7	2	9
Apakah produk paket informasi membantu pembaca dalam memenuhi kebutuhan informasi?	9	0	9
Apakah produk paket informasi ini dapat meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai Kesenian bakatumbak yang ada di Pariaman?	9	0	9
Jumlah Skor	62	10	72
Persentase	62 : 72 x 100% = 86,11		

Tabel di atas merupakan hasil dari hitungan data angket yang diisi oleh masyarakat. Hasil dari angket uji coba yang penulis lakukan kepada 9 orang yang terdiri dari 2 orang pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, 3 orang pengunjung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman dan 4 orang anggota Sanggar Katumbak Ratok Mandai. Pada angket terdapat 8 pertanyaan dan dengan dua pilihan jawaban “ya” atau “tidak”.

6. Penyebarluasan Informasi

Menurut Ati dkk. (2016) penyebaran informasi adalah suatu prosedur untuk memberikan acuan dari informasi yang dibutuhkan pengguna yang berhubungan dengan bidang atau subjek yang diminati dalam waktu tertentu. Hal ini dilakukan

untuk menghindari keharusan pemakai membaca secara keseluruhan buletin abstrak yang tentunya amat panjang.

Setelah pembuatan paket informasi tentang *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman selesai, maka langkah selanjutnya bagaimana cara menyebarluaskan informasi tersebut menentukan cara penyebarluasan informasi tersebut yaitu dengan mencetak paket informasi dalam bentuk buku dan disebarluaskan ke masyarakat Kota Pariaman. Cara penyebarluasan juga dapat dilakukan dengan mengunggah produk paket informasi ke internet dengan tujuan agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna tanpa harus datang langsung untuk ke perpustakaan. Adapun telah dilakukannya penyebaran paket informasi melalui internet yang dapat diakses melalui <https://anyflip.com/amvji/mszb/>.

7. Percetakan

Menurut Warsono (2008) percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi massal tulisan dan gambar, terutama dengan tinta di atas kertas menggunakan sebuah mesin cetak. Percetakan merupakan bagian penting dalam penerbitan dan percetakan transaksi.

Percetakan paket informasi kesenian *bakatumbak* bagian isi akan dicetak menggunakan kertas *Art Paper* dengan ukuran kertas 14,8 x 21cm. Paket informasi yang tercetak kemudian dilakukan penyampulan dengan tujuan nilai fisik dan informasi yang terdapat di dalam paket informasi kesenian *bakatumbak* dapat disimpan dan digunakan dalam waktu lama.

Pembuatan paket informasi kesenian *bakatumbak* yang dilakukan sudah melalui tahap validasi dan uji coba sehingga sudah dapat dikatakan layak untuk diperlihatkan ke khalayak umum.

B. Kendala dalam Proses Pembuatan Paket informasi *Bakatumbak* Kesenian Tradisional di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman

Dalam pembuatan makalah tugas akhir ini banyak pengetahuan yang penulis dapatkan selama proses penggarapan buku tentang *Bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman. Namun penulis juga memiliki beberapa kendala selama proses penggarapannya. Adapun kendala yang dihadapi yaitu:

Pertama, dalam pengumpulan data dan informasi. Pengumpulan data tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan, dalam pengumpulan data harus dilakukan dengan teliti dan cermat agar data yang diperoleh valid dan tidak diragukan kebenarannya. Jadi didalam pengumpulan informasi ini penulis berupaya menemukan informan yang terpercaya dan mengerti tentang paket informasi yang penulis telusuri. Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu menelusuri Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman untuk melakukan wawancara, dan penulis juga melakukan wawancara terhadap organisasi yang kesenian *bakatumbak* yaitu Sanggar Ratok Mandai. Dalam pengumpulan informasi tersebut penulis tidak dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses acara kesenian *bakatumbak* karena tidak ada acara yang akan di selenggarakan karena terhambat gara-gara pandemi Covid-19.

Kedua, sedikitnya informasi baik karya cetak maupun non cetak mengenai kesenian *Bakatumbak*. Hal ini yang menyulitkan penulis dalam pembuatan produk informasi. *Ketiga*, jarak yang harus di tempuh penulis untuk pergi observasi di Kabupaten Padang Pariaman cukup jauh. Perjalanan yang cukup memakan waktu dari Padang ke Pariaman membuat penulis cukup kesulitan untuk observasi ke

Kabupaten Padang Pariaman. Apalagi daerah tempat observasi yang penulis lakukan cukup terpencil.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pembuatan paket informasi *bakatumbak* kesenian tradisional pariaman yaitu dalam pengumpulan data berupa dokumentasi kesenian *bakatumbak* penulis mencari informan lain yang mempunyai bukti diselenggarakannya kesenian *Bakatumbak*. Penulis menemukan satu informan yang dapat membagikan hasil dokumentasinya pada bulan Februari 2020, disini penulis mendapatkan foto pertunjukan *bakatumbak* yang diadakan pada saat acara perkawinan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, beberapa hal yaitu: *Pertama*, menjelaskan bagaimana proses pembuatan paket informasi *Bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman. Dalam pembuatan produk informasi terdapat tahapan kerja yang harus dikerjakan yaitu: (1) identifikasi pengguna, yaitu masyarakat Kota Pariaman yang sudah lupa dengan tradisi yang ada didaerahnya; (2) pengumpulan informasi, pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung ke Sanggar Ratok Mandai, wawancara dengan pemimpin Sanggar Ratok Mandai dan informan yang pernah melakukan acara kesenian *bakatumbak* dan tinjauan pustaka; (3) menganalisis dan menyeleksi informasi (4) pembuatan informasi, pada saat melakukan pembuatan ada beberapa kerangka yang penulis susun yaitu *cover*, kata pengantar, daftar isi, isi buku, penutup dan indeks; (5) evaluasi produk, hal ini dilakukan agar paket informasi sudah layak untuk diimplementasikan, evaluasi yang penulis lakukan yaitu validasi dan uji coba produk; (6) menetapkan cara penyebarluasan informasi, cara yang dilakukan yaitu dengan membagikan ke perpustakaan dan disebarakan melalui internet dengan mengunggah produk ke internet yang dapat diakses melalui aplikasi *flippingbook* dan yang terakhir (7) melakukan percetakan produk informasi, produk yang penulis cetak menggunakan ukuran 14,8 cm x 21 cm menggunakan kertas *Art Paper*.

Kedua, menjelaskan kendala dalam proses pembuatan paket informasi *bakatumbak* kesenian tradisional Pariaman. Ada beberapa kendala yang penulis

hadapi yaitu 1) dalam pengumpulan informasi penulis tidak dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses acara kesenian *bakatumbak* karena tidak ada acara yang akan di selenggarakan karena terhambat gara-gara pandemi Covid-19; 2) sedikitnya informasi baik karya cetak maupun non cetak mengenai kesenian *Bakatumbak*; 3) jarak yang harus di tempuh penulis untuk pergi observasi di Kota Pariaman cukup jauh, apalagi daerah tempat observasi yang penulis lakukan cukup terpencil.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: (1) bagi Sanggar Ratok Mandai, diharapkan dapat meningkatkan himbauan kepada masyarakat Kota Pariaman khususnya untuk generasi muda agar lebih tertarik belajar kesenian *bakatumbak* agar tidak punahnya kesenian ini; (2) untuk Universitas Negeri Padang, diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan serta dapat menjadikan acuan dalam menjaga warisan budaya dan dapat memperkenalkan kesenian *bakatumbak* kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang; (3) bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam melengkapi dan memperkaya hasil karya tulis ilmiah terutama pada bidang kesenian, dan penulis berharap paket informasi yang penulis buat dapat menambah bahan koleksi pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifninetrirosa. 2005. "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional". *Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- Ati, Sri, Dkk. 2016. "Dasar-Dasar Informasi". *Modul 1*.
- Ayumanda, Dinda. 2018. "Paket informasi obat-obatan herbal berbasis lokal konten di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang" *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol. 7, No. 1.
- Djmarin, Mulida. 2016. *Pembuatan Informasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Farizky, Ahmad Rijal. 2016. "Sistem Informasi Penggajian Pegawai Dinas Perhubungan Dan LLAJ Jawa Timur". *Tugas Akhir (Diploma)*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prbanas.
- Fatmawati, Endang. 2009. "Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan". *Majalah Media Pustakawan*, Vol.16, No.1 dan 2.
- Handini, Yuni Kiki. 2013. "Kebutuhan Informasi Wanita Pekerja Seks Di Resosialisasi Argorejo Semarang". *Undergraduate Thesis, Ilmu Perpustakaan*.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Hidayat, Hengki Armez., dkk. 2019. "Seni Tradisi dan Kreativitas dalam Kebudayaan Minangkabau". *Jurnal Musikolastika*, 1 (2): 65-73.
- Hutasoit, H. R. (2014). *Perpustakaan dan Penyebaran informasi*. *Jurnal Iqra'* 8 (2); 177-184.
- Irianto, Agus Maladi. 2005. *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas: Erotika Petani Jawa Memuja Dewi*. Semarang: Lengkongcilik Press.
- Juhaidi, A. (2016). *Perilaku Pencarian Informasi*. Skripsi. IAIN Antasari: Banjarmasin.
- Lyana, Vira. 2018. "Pembuatan Paket Informasi Budaya Alam Minangkabau". *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 7 (1): 155-159.
- Machmud, Rizan. 2013. "Peranan Penerapan System Informasi Manajemen Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Lembaga Kemasyarakatan Narkotika